



Jalan Jalaprang No. 11 – Sukaluyu, Cibeunying Kaler – Kota Bandung 40123,

Ph 085795045257, 087828498266, email ;alsantarajabar@gmail.com

“Satu – Satunya Alasan Kita Untuk Hadir Di Dunia Ini Adalah Untuk Menjadi Saksi Atas Keesaan Allah”

Buya Hamka

Pribadi Santoso, kepala group kantor perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat mengatakan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat triwulan 1/ 2009 tercatat lebih tinggi di bandingkan dengan rata – rata 5 tahun terakhir (2014-2018) sebesar 5,19 % (yoy). Meskipun tercatat melambat jika di bandingkan dengan triwulan IV/2018 sebesar 5,50% (yoy),” menurut beliau motor pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada triwulan 1/2019 adalah konsumsi rumah tangga dan investasi. Tingginya konsumsi rumah tangga cenderung kuat dan cenderung meningkatkan seiring dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah KPM Bansos. Sedangkan pembangunan infrastruktur strategis di Jawa Barat seperti pelabuhan Patimban, Tol Bocimi, Tol Cisumdawu, ikut pula mendorong peningkatan investasi. (Sindonews.com, Kamis 9/5/2019). Dimana

Sebagai provinsi dengan wilayah paling besar di Indonesia, Jawa Barat memiliki segudang permasalahan, beberapa di antaranya adalah kesenjangan ekonomi, kesehatan, dan belum tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat selain itu di beberapa kota di Jawa Barat terjadi alih fungsi lahan seperti area persawahan yang di bangun perumahan juga pabrik. Padahal lokasi perumahan atau pabrik sudah ada peruntukannya tersendiri yakni lahan tidak produktif. Uu Ruzhanul Ulum, wakil gubernur Jawa Barat menuturkan bahwa setiap tahunnya Jabar kehilangan 10 persen dari total luas lahan pertanian yang ada. Berdasarkan data dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Jabar, ada 573.842 hektar lahan pertanian. Jika 10 persen menyusut artinya dalam setahun ada sekitar 57 hektar lahan yang menghilang. Hal tersebut di sampaikan beliau dalam perayaan hari krida pertanian ke 47 provinsi Jawa Barat, Selasa (16/7). Model pembangunan yang mengadopsi konsep Developmentalisme. Developmentalisme di desain sebagai model pembangunan negara dunia ketiga agar mampu mengejar ketertinggalan ekonomi dari negara – Negara maju, salah satu ciri Developmentalisme ialah pembangunan infrastruktur secara masif. Pembangunan sarana fisik di yakini akan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan konsumsi domestik dan tentunya berakibat positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun dalam perkembangannya, Developmentalisme gagal menyejahterakan negara – negara dunia ketiga dan justru menjadi pintu masuk bagi negara – negara maju untuk mengendalikan negara miskin-berkembang.



Jalan Jalaprang No. 11 – Sukaluyu, Cibeunying Kaler – Kota Bandung 40123,

Ph 085795045257, 087828498266, email ;alsantarajabar@gmail.com

Tentu kita semua tidak ingin Jawa Barat terbawa arus pada apa yang disebut oleh para ahli sebagai Developmentalisme, karenanya kehadiran Aliansi Nusantara Jawa Barat dapat memberikan kontribusi bagi proses pembangunan di provinsi Jawa Barat pada khususnya yang sehingga tidak terjebak pada paham Developmentalisme. Sejak berdiri 15 Januari 2016 Aliansi Nusantara telah menjadi wadah pengabdian masyarakat melalui pengembangan serta pencerdasan masyarakat sebagai penguatan civil society. Sesuai dengan amanat rapat kerja organisasi maupun yang tertuang dalam konstitusi organisasi yakni AD ART bahwa kegiatan – kegiatannya organisasi seyogyanya di arahkan pada pelatihan, training, diskusi, seminar serta pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan serta mendorong partisipasi seluruh pihak baik pemerintah, swasta serta TNI – Polri.

Keberadaan Aliansi Nusantara Jawa Barat pada khususnya di harapkan dapat berperan aktif menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan delapan program pembangunan yang menjadi prioritas pemerintah provinsi Jawa Barat. Kedelapan program tersebut antara lain: *pertama*; Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, *kedua*; Pemanfaatan modal alam untuk pemantapan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan agroindustri berkelanjutan, *ketiga*; mendorong pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis koperasi dan usaha kecil (KUK), *keempat*; peningkatan interkoneksi pusat – pusat pertumbuhan dan infrastruktur wilayah pendukung kegiatan ekonomi, *kelima*; peningkatan akses dan kualitas pendidikan rintisan wajib belajar 12 tahun, pelayanan kesehatan masyarakat, dan pelayanan dasar, *Keenam*; Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengendalian pemanfaatan ruang, *ketujuh*; Peningkatan modal sosial masyarakat untuk meningkatkan daya saing Jawa Barat serta, *kedelapan*; penguatan reformasi birokrasi.

Di samping itu Aliansi Nusantara memberikan pencerahan, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat guna terwujudnya kesejahteraan dan keadilan sosial dalam bingkai NKRI, demi terwujudnya motto provinsi Jawa Barat yakni Jabar Juara.